

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang kekal dan selalu diperlukan oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW., untuk mengeluarkan manusia dari zaman yang gelap menuju yang terang. Serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah menyampaikan AL-Qur'an itu kepada para sahabatnya orang-orang Arab asli sehingga mereka dapat memahaminya berdasarkan kemampuan berbahasa Arab mereka. Apabila mereka mengalami ketidakjelasan dalam memahami suatu ayat, mereka menyatakan kepada Rasulullah saw (Qottan, 2010: 17).

Secara etimologis, lafadz Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu akar kata dari *qara'a* yang berarti membaca. Al-Qur'an adalah bentuk *isim masdar* yang diartikan dengan *isim maf'ul*, yaitu *maqrū'* yang berarti yang dibaca (Ichwan, 2005: 33). Membaca Al-Qur'an secara *harfiah* berarti melafalkan, mengujarkan atau membunyikan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf yang ada dan sesuaikan dengan kaidah-kaidah dan hukum bacaannya. Huruf yang digunakan di dalam Al-Qur'an berbentuk aksara Arab yang berupa huruf hijaiyah yang berjumlah 29 buah. Di dalam Al-Qur'an dilengkapi dengan tanda-tanda baca dan lain sebagainya. Al-

Qur'an merupakan pedoman bagi umat islam sebagai petunjuk ke arah jalan yang benar dengan membaca dan memahami isinya.

Al-Qur'an sebagaimana dikemukakan Abd al-Wahhab al-Khallaf adalah firman Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril (Ruh Al-Amin) kepada Rasulullah SAW Muhammad Ibn Abdullah dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi *Hujjah* (dalil) bagi Muhammad SAW sebagai Rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia, serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya. Ia tersusun diantara dua mushaf yang dimulai dengan surat *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *An-Nas*, yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir* baik dari segi tulisan maupun ucapannya, dari satu generasi ke generasi lain, terpelihara dari berbagai perubahan dan pergantian. Allah berfirman dalam surat *Al-Hijr* ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*”

Suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk mempelajari Al-Qur'an, tentunya juga bagi umat Islam di Indonesia. Sebab dimana ada umat Islam pastinya ada masjid dan mushollah untuk tempat beribadah, sekaligus sebagai tempat sentral pengajian, baik anak-anak, dewasa, orang tua, maupun umum. Mengamalkan ajaran Al-Qur'an adalah suatu kewajiban bagi umat Islam. Untuk bisa mengamalkan Al-Qur'an dengan baik, paling tidak harus melalui beberapa

tahapan, yaitu (1) membaca dengan baik dan benar (2) menghafal (3) mengerti maknanya (4) mengamalkan.

Setiap muslim harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*. Ayat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, adalah “*Iqro*” yang terdapat pada ayat pertama di surat Al-Alaq yang artinya “bacalah”. sebagaimana firman Allah SWT.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya:”bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah , bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa dengan membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan membaca manusia terbebas dengan kata buta huruf dan kebodohan yang memang tidak pantas bagi umat Islam. Untuk kelancaran membaca dibutuhkan seorang pembimbing, begitupun juga dengan belajar membaca Al-Qur'an dibutuhkan pembimbing yang benar-brnar paham mengenai kaidah-kaidah yang terkandung dalam Al-Qur'an, jika tidak dengan pembimbing akan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Nabi ketika ada di Gua Hira menerima wahyu dibimbing oleh malaikat Jibril untuk membaca, menerima

wahyu yang diturunkan kepadanya. Sehingga Rasulullah memberikan pujian bagi orang yang membaca dan mengamalkan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an akan menjadi ibadah apabila membacanya dengan benar sesuai dengan ilmu *tajwid* yang sudah ditetapkan.

Menurut (Ibrohim, 2009: 3) membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan rutin sekaligus kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan membaca Al-Qur'an melebihi kebutuhan membaca koran. Al-Qur'an dan Hadist merupakan dua sumber utama umat Islam dalam menjalankan ibadahnya. Oleh karena itu, pemahaman keduanya merupakan keharusan bagi umat Islam.

Pada observasi awal di MTs Miftahul Ulum Curahtakir dimana ketika peneliti mengamati dan membantu menyimak dalam membaca Al-Qur'an, siswa kelas VIII sebanding, antara yang bisa baca dan tidak bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu *tajwid*, *makhorijul* huruf, dan kaidah-kaidah yang berlaku. Lembaga ini merupakan lembaga yang sudah jelas-jelas berbasis Islam. Jadi tidak heran apabila siswa-siswanya lancar membaca Al-Qur'an. Meskipun demikian yang bisa membaca Al-Qur'an sebanding antara yang bisa membaca Al-Qur'an dan yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Namun siswa di MTs Miftahul Ulum Curahtakir ini mampu menulis Arab. Hal ini bisa dibuktikan pada observasi pada hari senin, 18 Januari 2020 pada salah satu siswa yang bernama Husnul Khotimah kelas VIII, ini menunjukkan bahwa siswa ini bisa menulis Arab dari aspek yang sederhana hingga aspek yang sempurna artinya bisa menulis arab dalam bentuk perhuruf, perkalimat, dan perjumlah dengan baik dan benar.

Keterampilan menulis *maharah al-kitabah* adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Keterampilan menulis Arab yang dimaksud peneliti ini adalah kemampuan peserta didik dalam menuliskan tulisan Arab yang baik dan benar berdasarkan indikator yang telah peneliti tetapkan.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk dijadikan bahan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kelancaran Membaca Al-Qur’an Terhadap keterampilan Siswa Menulis Arab Di MTs Miftahul Ulum Curahtakir”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Terkait dengan latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitiannya adalah: Apakah ada pengaruh kemampuan membaca Al-Qur’an terhadap keterampilan siswa menulis Arab di MTs Miftahul Ulum Curahtakir.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui apa ada pengaruh kemampuan membaca Al-Qur’an terhadap keterampilan siswa menulis Arab di MTs Miftahul Ulum Curahtakir.

## **1.4 Definisi Operasional**

### **1.4.1 Kemampuan membaca Al-Qur’an**

Kemampuan membaca Al-Qur’an adalah kemampuan siswa dalam mengenali huruf-huruf yang ada di dalam Al-Qur’an, mampu melafalkan makhorijul huruf dengan fashih, menghubungkan kalimat-kalimat serta mampu membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

#### 1.4.2 Keterampilan menulis Arab

Keterampilan menulis Arab adalah kemampuan dalam mendeskripsikan isi pikiran mulai dari aspek yang sederhana, seperti menulis perhuruf, perkalimat sampai ke aspek yang sulit seperti menulis Arab dalam bentuk perjumlah dan bisa mengarang. Terampil disini artinya siswa dapat menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, benar, rapi, jelas dan bisa dibaca.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan manfaat diantaranya sebagai berikut:

- 1.5.1 Bagi Kepala Sekolah atau para pengelola sekolah, peneliti memberikan gambaran yang aktual mengenai peserta didik untuk lebih bisa menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 1.5.2 Bagi siswa diharapkan agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis Arab yang baik dan benar.
- 1.5.3 Menambah wawasan bagi peneliti sebagai penemuan awal untuk ditindak lanjuti pada penelitian berikutnya.

### 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat penelitian di MTs Miftahul Ulum yang mana siswa dilembaga ini mempunyai rutinitas yang patut dicontoh oleh lembaga lain yaitu membaca Al-Qur'an sebelum pembelajarana dimulai kurang lebih 15 menit sesuai tingkatan atau kemampuan dari masing-masing siswa. Populasi dari penelitian ini berjumlah 101 siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Siswa disini yang peneliti observasi siswanya lancar dalam

membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*. Begitupun dengan menulis Arab sebagian siswa berada di dalam aspek sederhana.

Variabel dari judul yang diangkat oleh peneliti adalah kemampuan membaca mencakup ketepatan melafalkan *makharijul* huruf dengan benar, ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*, dan lancar membaca Al-Qur'an. Sedangkan dari variabel terikat yaitu keterampilan menulis Arab meliputi Menulis Arab perhuruf dengan benar, Menulis Arab perkalimat dan perjumlah dengan benar.

